

PEMBERDAYAAN MITRA KOMUNITAS HALAL DAN UMKM MELALUI PEMBUATAN LABELLING KEMASAN

Muryeti^{1*}, Deli Silvia, Saeful Imam, Iqbal Yamin, Adita, Pormauli Gultom

Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan Politeknik Negeri,

Teknologi Industri Cetak dan Kemasan

Jl. Prof. GA Siwabessy, Kampus Universitas Indonesia, Depok 16424.

*Email: muryeti@grafika.pnj.ac.id

Abstrak

Kemasan berperan penting dalam meningkatkan nilai jual, daya tarik, serta identitas produk, terutama bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Selain berfungsi melindungi produk, kemasan juga berperan sebagai media promosi dan informasi, termasuk pencantuman label halal sesuai ketentuan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Namun, banyak UKM binaan Komunitas Sadar Halal (USAHA) di wilayah Jabodetabek dan Jawa Barat masih menghadapi kendala dalam desain, pelabelan, dan produksi kemasan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra UKM dalam desain dan produksi label kemasan yang memenuhi persyaratan sertifikasi halal. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada mitra UKM dalam pembuatan label kemasan sesuai regulasi, serta penggunaan teknologi cutting sticker untuk kegiatan produksi label yang efisien dan fleksibel. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pentingnya label dan kemasan sesuai regulasi meningkat sebesar 80%, serta semua peserta (100%) menyatakan kegiatan ini membantu memecahkan permasalahan kemasan dan pelabelan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas dan daya saing produk UKM.

Kata kunci: cutting sticker; kemasan; label halal, sertifikasi halal

PENDAHULUAN

Kemasan menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai jual produk, selain itu kemasan berfungsi untuk melindungi produk, media promosi, menjadi identitas suatu produk, memperpanjang umur simpan produk, memudahkan dalam pendistribusian dan pemasaran. Kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung suatu produk, tetapi juga dapat mempengaruhi pilihan pembeli saat memilih dan membeli produk (Swasty et al., 2019). Kemasan dapat menarik pelanggan dan sarana promosi (Pratisti et al., 2022). Menurut Widati (2019), kemasan yang tidak memiliki identitas produk membuat pelanggan tidak tertarik dan mengurangi penjualan. Pelaku usaha menghadapi kesulitan dalam strategi pemasaran, terutama dalam hal manajemen kemasan dan pelabelan. Meningkatkan pemahaman mereka tentang pelabelan yang baik adalah langkah awal (Juniawan et al., 2019).

Kemasan dapat berfungsi sebagai identitas produk dan memberikan informasi kepada konsumen melalui merek yang tertera pada kemasan. Identitas produk mempengaruhi minat beli; tingkat minat beli ulang yang dirasakan konsumen berkorelasi positif dengan identitas produk (Zullaihah & Setyawati, 2021). Peran label yang berisi semua informasi yang tertera dalam kemasan produk sangat penting, dan harus memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan (BPOM dan sertifikasi halal). Menurut UU No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, hal-hal yang harus dimasukkan ke dalam kemasan makanan: nama produk, bahan baku yang digunakan, nama dan alamat produsen dan importir produk, berat bersih, keterangan halal, dan keterangan

kadaluarsa. Selain itu, kode produksi, petunjuk penggunaan, petunjuk penyimpanan, nilai gizi, dan pernyataan khusus produk. Namun, banyak orang yang belum tahu tentang ini, terutama Usaha Kecil Menengah (UKM) dan mereka yang memiliki izin edar berdasarkan PP RI NO.31 Tahun 2021 Mengenai Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk halal. Berdasarkan UU No. 33 tahun 2014, tentang Jaminan Produk Halal, kemasan termasuk dalam kategori barang gubaaan yang wajib sertifikasi halal.

Mitra Komunitas Sadar Halal (Komunitas halal USAHA), adalah komunitas yang banyak membantu mitra UKM dalam memperoleh sertifikasi halal. Terdapat 305 mitra UKM di wilayah Jabodetabek dan Jawa Barat yang menjadi binaan komunitas ini. Komunitas halal ini didirikan dengan tujuan untuk membantu UKM dalam memperoleh sertifikasi halal, yang menyediakan layanan konsultasi sertifikasi halal. Dalam menjalankan bisnis yang memproduksi atau menyediakan produk halal, memastikan kepatuhan terhadap standar halal menjadi prioritas utama. Namun, proses sertifikasi halal dapat menjadi kompleks dan membingungkan bagi banyak UKM. Sampai tahun 2025 sudah ada 348 sertifikasi halal yang telah diterbitkan, dan 614 produk. Menurut Koordinator Komunitas Halal Jabodetabek, Winda Suliastiani, belum semua produk UKM memperoleh sertifikat halal, karena belum memenuhi persyaratan aspek kemasan sudah ditetapkan. Kendala yang dihadapi adalah desain dan labelling kemasan serta produksi kemasan. Mereka membutuhkan perancangan label kemasan yang sudah mencantumkan kehalalan produk mereka setelah produk mereka ditetapkan yang sesuai dengan panduan logo halal yang dikeluarkan oleh BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal). Biaya produksi kemasan yang besar, membuat UKM binaan Komunitas Halal makin kesulitan.

Selain menjadi persyaratan dalam pengajuan sertifikasi halal, label kemasan juga bertujuan untuk menambah nilai jual dan menjadi ciri khas pembeda dengan produk lain ataupun serupa. Pilihan elemen desain kemasan yang baik dan sesuai dengan karakteristik produk dapat mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli barang. Kombinasi elemen-elemen ini memungkinkan kemasan untuk memberikan kualitas kemasan yang berbeda, yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen (Nemat et al., 2020). Label produk sebagai alat kebijakan pemerintah atau pihak ketiga apa pun yang mengatur informasi tentang produk tertentu diberikan kepada pelanggan. Informasi ini mencakup fitur yang berkaitan dengan penggunaan produk, seperti harga, rasa, dan nutrisi, atau fitur yang berkaitan dengan non-penggunaan, seperti dampak pada lingkungan atau aspek moral atau etika yang berkaitan dengan proses pembuatan produk. Secara sederhana, kebijakan pelabelan sangat penting bagi produsen dan konsumen.

Pelatihan dan sosialisasi tentang desain label, peraturan label kemasan dan produksi kemasan adalah salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut. Kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa UKM binaan komunitas halal USAHA di wilayah Jabodetabek. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pemilihan material kemasan, teknologi produksi dan pengemasan, yang sesuai dengan kebutuhan mitra Komunitas Halal. Selain itu juga pemberdayaan mitra UKM dalam menerapkan teknologi produksi kemasan yang sesuai dengan produk mitra.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan memberikan edukasi, pelatihan serta pendampingan dalam produksi label kemasan.

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Persiapan dengan melakukan pengumpulan data terkait dengan produk mitra, produksi, pemasaran dan lainnya.

Pada tahap ini dilakukan diskusi dengan mitra terkait permasalahan mitra Komunitas halal mengenai produk, pengemasan dan labelling. Dari diskusi ini diketahui mitra belum memiliki desain dan labelling kemasan yang memenuhi standar regulasi kemasan dan sertifikasi halal, sehingga perancangan kemasan yang lebih menarik sangat diperlukan oleh mitra dan UKM. Selain itu permasalahan yang dihadapinya adalah belum semua produk mereka yang sudah ditetapkan halal. Bagi yang telah mendapatkan sertifikat halal mereka membutuhkan *redesign* untuk label kemasan yang baru, dan harus sesuai dengan panduan logo halal yang dikeluarkan

oleh BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal). Tidak tersedianya alat untuk produksi kemas, berdampak pada anggota komunitas kesulitan untuk mencari pihak ketiga untuk membuat desain atau label kemasan yang mencantumkan informasi halal, yang membutuhkan biaya dan waktu

2. Melakukan perancangan dan pembuatan desain kemasan dan labelling salah satu anggota mitra komunitas halal sesuai standar regulasi label kemasan pangan.

Kegiatan ini memastikan desain kemasan dan label sesuai karakter produk dan aturan yang berlaku. Elemen yang wajib ada di label pangan olahan adalah nama produk, daftar bahan yang dipergunakan, berat/isi bersih, nama dan alamat pihak yang memproduksi, tanggal dan kode produksi, keterangan kedaluwarsa, Nomor izin edar (MD/ML dari BPOM jika ada), Logo Halal (setelah mendapat sertifikat halal dari BPJPH/MUI), Informasi nilai gizi. Hal ini bertujuan untuk memastikan seluruh informasi wajib ada dengan benar dan sesuai dengan Regulasi dan Standar Label Kemasan Halal dan Peraturan BPOM RI No. 31 Tahun 2018 tentang *Label Pangan Olahan*.

3. Melakukan edukasi mengenai pemilihan material, pengemasan dan pelatihan serta praktek mengenai pembuatan labelling kemasan.

Pemilihan material kemasan merupakan salah satu aspek penting dalam proses produksi dan pemasaran produk, terutama bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Material kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga mempengaruhi kualitas, keamanan, daya simpan, serta persepsi konsumen terhadap nilai dan profesionalisme produk tersebut. Oleh karena itu, UKM perlu memahami karakteristik berbagai jenis material kemasan agar dapat memilih bahan yang tepat, efisien, dan sesuai dengan regulasi.

Selain itu akan dilakukan pelatihan dan praktek pembuatan labelling kemasan. Dengan kemampuan produksi labelling yang baik dan mandiri, UKM bukan hanya dapat memproduksi kemasan yang layak standar. Pemanfaatan cutting sticker memungkinkan fleksibilitas tinggi dalam desain kemasan, seperti penyesuaian ukuran, bentuk spesifik, hingga label dengan tingkat presisi yang lebih tinggi. Pernyataan ini mendukung UKM dalam meningkatkan kualitas estetika kemasan, yang memainkan peran penting dalam menarik minat konsumen. Selain itu, pemanfaatan teknologi memungkinkan proses produksi yang lebih efisien serta berpotensi mengurangi kesalahan dalam pembuatan label. Penelitian ini sebelumnya menjelaskan penerapan teknologi cutting sticker otomatis dan vacuum sealer dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk UKM di Pasar Kemis, Tangerang. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ini membantu UKM dalam menciptakan kemasan yang lebih menarik, profesional, dan sesuai dengan standar pasar modern, serta meningkatkan efisiensi proses produksi dan pengemasan produk mereka. (Wiwi P, et al, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perancangan Desain Dan Labelling Kemasan

Perancangan dan pembuatan desain dan labelling kemasan untuk mitra UKM sesuai standar regulasi kemasan pangan dan sertifikasi halal. Desain kemasan produk memiliki peran penting dan mempengaruhi psikologi konsumen. (Fauziyah *et al.*, 2022) Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam perancangan kemasan antara lain karakteristik produk, proses produksi, segmen pasar, produk pesaing, dan sasaran. Kemasan juga berfungsi sebagai alat penandaan produk, sehingga warna kemasan juga harus mencerminkan isi produk (Widiati, 2020). Label kemasan juga harus membedakan produk, membantu penjualan, dan sesuai standar/regulasi yang ada. Keberadaan label halal pada kemasan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pembelian konsumen, artinya, produk yang mencantumkan label halal cenderung meningkatkan kemungkinan dibeli. Meskipun label halal penting, beberapa konsumen juga memperhatikan faktor lain (misal tanggal kedaluwarsa, harga, merek). Tingkat perhatian pada label halal bisa berbeda-beda antar segmen. Bagi pelaku usaha: Mencantumkan label halal resmi pada kemasan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen Muslim dan mendorong peningkatan penjualan. Pelaku usaha perlu memastikan compliance (pendaftaran sertifikat halal & penempatan label yang sesuai). (Labolo, Sultan Nanta Setia Dien. Alfansyuri, Nurul Arsyi. Khairani, 2023)

Salah satu produk yang dihasilkan kegiatan pengabdian ini berupa desain label kemasan salah satu UKM dibawah komunitas halal. Hasil rancangan label kemasan mitra yang baru sudah memiliki semua persyaratan label kemasan antara lain: identitas merek, logo, komposisi, tanggal kadaluarsa, izin edar. Selain itu juga telah memenuhi kriteria branding yang baik antara yaitu keterbacaan tinggi, kesesuaian warna dengan citra produk, dan konsistensi elemen desain.



Gambar. 1. Kemasan Mitra

Perancangan Labelling kemasan juga harus memperhatikan standar/regulasi yang ada, dan jenis produk, sehingga kemasan lebih bersifat informatif, dan jelas. Label produk makanan pada kemasan sangat penting untuk membuat mereknya dikenal di masyarakat. Label produk harus berisi informasi berikut: merk produk, yang membedakan produk dari yang lain; berat bersih produk; nomor halal MUI atau No P-IRT, yang menjamin keamanan produk makanan; masa kadaluarsa; komposisi; dan tanggal pembuatan. (Yuliani *et al.*, 2020). Dengan label yang lebih menarik dan material yang sesuai, diharapkan pemasaran produk bisa lebih luas dan kualitas produk bisa terjaga (tidak mudah hancur, tidak berubah rasa dan produk tidak hancur).

B. Edukasi Pemilihan Material dan Pelatihan Produksi Labelling Kemasan

Tahap selanjutnya dilakukan edukasi, pelatihan dan pendampingan berupa mengenai pentingnya peran labelling, pemilihan material, dan teknologi produksi kemasan dalam meningkatkan kualitas produk UKM. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 31 Juli 2025, di daerah Lubang Buaya, Jakarta. Kegiatan ini diikuti oleh UKM yang dikoordinasi oleh Komunitas Sadar Halal sebanyak 10 orang.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan edukasi dan pelatihan bimbingan teknis produksi labelling kemasan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan mitra UKM binaan Komunitas Sadar Halal (USAHA), diperoleh bahwa kebanyakan pelaku usaha belum memahami jenis material kemasan yang sesuai dengan produknya, menentukan bahan hanya berdasar harga murah, bukan fungsional dan keamanan, belum mengetahui standar kemasan halal dan peraturan BPOM. Pemilihan material kemasan harus sesuai dengan karakteristik produk dan kebutuhan pasar. Pemilihan material yang tepat dapat meningkatkan kualitas produk dan memperpanjang masa

kadaluarsa produk pangan. (Arisandi and Fitriansyah, 2021). Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi tentang pemilihan material kemasan menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Sosialisasi ini meliputi: edukasi mengenai tipe serta karakteristik bahan kemasan, standar keamanan pangan dan regulasi sertifikasi halal, pemilihan material berdasarkan tipe produk serta segmen pasar, serta pengenalan teknologi pengemasan yang sesuai dengan kebutuhan UKM.

Salah satu strategi terutama dalam meningkatkan patuh regulasi, daya tarik, kepercayaan pelanggan, serta daya saing UKM melalui pelatihan produksi labelling kemasan. Dengan kemampuan produksi labelling yang baik dan mandiri, UKM bukan hanya dapat memproduksi kemasan yang layak standar, tetapi juga mengoptimalkan kemasan sebagai media promosi, branding, serta alat komunikasi efektif dengan pelanggan.

Hasil penelitian sebelumnya, pembuatan kemasan menggunakan alat cutting sticker telah dilakukan oleh 60% UMKM di Malaysia, pemanfaatan cutting sticker memungkinkan fleksibilitas tinggi dalam desain kemasan, seperti penyesuaian ukuran, bentuk spesifik, hingga label dengan tingkat presisi yang lebih tinggi. (Idris and Johari, 2020). Selain itu penerapan teknologi cutting sticker untuk label kemasan juga telah dilakukan oleh UKM di Kecamatan Pasar Kemis Tangerang, serta pelaksanaan pelatihan pengemasan, merupakan upaya UKM dalam mengimplementasikan mekanisme yang lebih modern pada label kemasan. (Prastiwinarti *et al.*, 2025).

Hal ini juga sejalan dalam mendukung UKM untuk meningkatkan kualitas estetika kemasan, yang memainkan peran penting dalam menarik minat konsumen. Selain itu, pemanfaatan teknologi memungkinkan proses produksi yang lebih efisien serta berpotensi mengurangi kesalahan dalam pembuatan label (seperti yang ditemukan dalam studi terkait produksi stiker). Teknik produksi kemasan lebih difokuskan dalam pembuatan kemasan sticker menggunakan alat cutting sticker, yang lebih fleksibel dan memungkinkan membuat label dengan berbagai bentuk dan ukuran termasuk desain yang kompleks dan bentuk logo halal yang berbentuk bulat. Alat cutting sticker ini juga dapat disesuaikan untuk berbagai jenis kemasan, sehingga lebih efektif dan efisien untuk UKM.

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, diadakan serah terima alat cutting sticker kepada mitra UKM binaan Komunitas Sadar Halal (USAHA). Mitra menegaskan bahwa tersedianya alat cutting sticker sangat mendukung dalam pembuatan label kemasan yang fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebelumnya mereka bergantung kepada pihak ketiga untuk mencetak label yang mengakibatkan tambahan biaya dan waktu proses yang lebih lama. Dengan alat cutting sticker, mitra bisa mencetak label sendiri, dan mengurangi ketergantungan ke pihak ketiga, mengurangi biaya produksi, dan mempercepat proses penjualan produk. Hal ini juga membuka kesempatan bagi UKM untuk melakukan inovasi desain secara lebih fleksibel sesuai kebutuhan pasar.



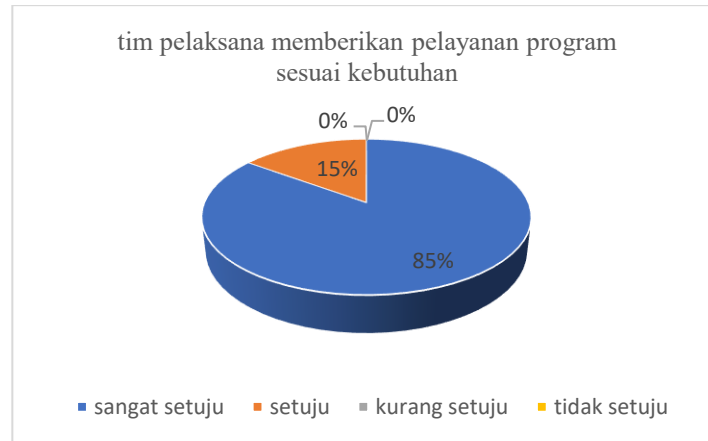
Gambar. 3. Dokumentasi serah terima alat cutting sticker

C. Evaluasi Kegiatan

- Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Dari hasil evaluasi diperoleh

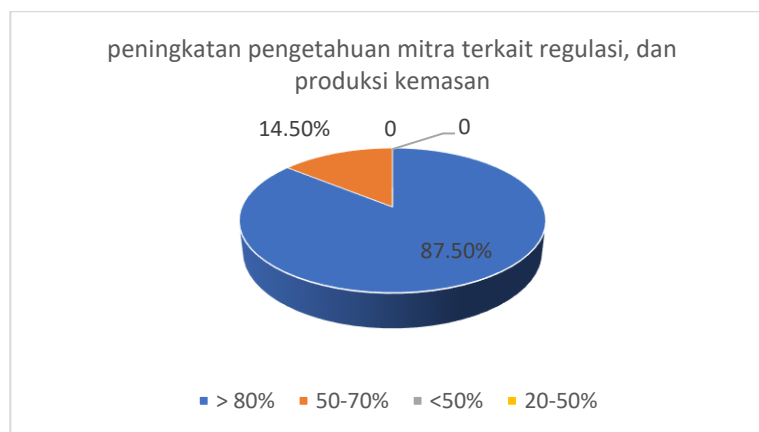
hasil seperti berikut;

- Peserta pelatihan menyatakan bahwa materi yang disampaikan terkait pemilihan material, teknik pengemasan, labelling dan regulasi kemasan sangat relevan dan diperlukan saat ini sebanyak 85%.



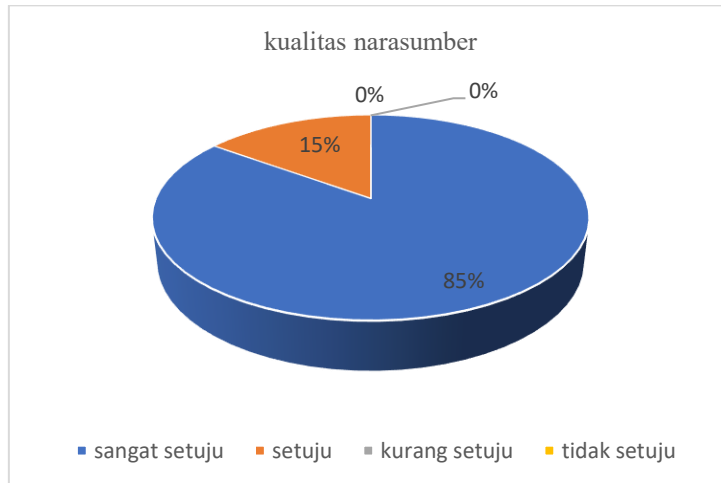
Gambar 4. Hasil evaluasi mengenai pelayanan program kegiatan sesuai kebutuhan

Hal ini sejalan dengan tujuan Pengmas, yaitu meningkatkan kapasitas mitra dan UKM dalam pembuatan labelling dan kemasan produk. Selain itu materi pelatihan penggunaan cutting sticker sangat bermanfaat karena langsung dapat diterapkan oleh mitra. Hasil kuesioner menunjukkan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilannya mitra dan peserta pelatihan meningkat sebanyak 87.5%.



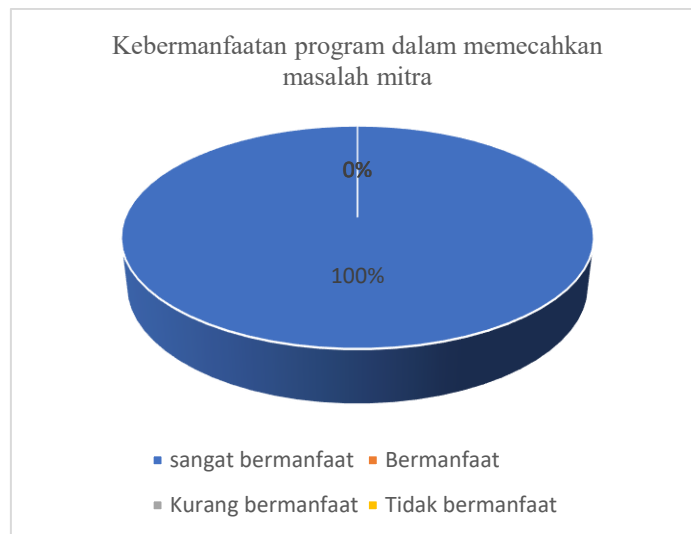
Gambar 5. Hasil evaluasi mengenai peningkatan pengetahuan mitra

Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan dan ketrampilan baru dalam kegiatan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan profesionalisme dan kemandirian UKM dalam mengelola kemasan, labelling, dan produksi produk sesuai standar. Hasil kuesioner menunjukkan narasumber kompeten dan mampu menjelaskan materi dengan baik sebanyak 85%.



Gambar 6. Hasil evaluasi mengenai kualitas narasumber

Dengan penguasaan teknik dan kompeten serta kemampuan komunikasi dan penyampaian materi yang baik dapat membantu peserta memahami materi dengan baik. Faktor ini yang mendukung keberhasilan pelatihan dan efektifitas program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kapasitas peserta. Hasil kuesioner menunjukkan materi pelatihan dapat memecahkan masalah mitra sebanyak 100%.



Gambar 6. Hasil evaluasi mengenai kebermanfaatan program dalam memecahkan masalah mitra

Hasil Evaluasi ini menunjukkan program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan 100% dapat memecahkan masalah mitra, efektif dan sesuai kebutuhan peserta. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk perbaikan kegiatan berikutnya, antara lain meningkatkan jumlah peserta, menambah durasi waktu pelaksanaan, dan penyampaian materi lain yang bermanfaat untuk mitra. Selain itu hasil ini juga dapat menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

KESIMPULAN

Kemasan berperan strategis dalam mengembangkan nilai jual, daya tarik, dan identitas produk, dan sebagai pentingnya dalam suksesnya pemasaran, khususnya bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Selain sebagai pelindung produk, kemasan dan label juga menjadi media komunikasi di antara produsen dan konsumen melalui informasi yang tercantum, yaitu logo halal, izin edar, komposisi, serta masa kedaluwarsa yang sesuai dengan regulasi BPOM dan BPJPH. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bersama Komunitas Sadar Halal USAHA berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra UKM dalam aspek desain, produksi, dan pelabelan kemasan sesuai standar regulasi dan sertifikasi halal. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, mitra memperoleh kemampuan dalam merancang label yang informatif, menarik, dan sesuai ketentuan, serta mampu memproduksi label mandiri menggunakan teknologi cutting sticker. Evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% partisipan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pelabelan dan pengemasan, sementara 100% partisipan menyatakan bahwa kegiatan ini efektif dalam membantu memecahkan masalah kemasan yang mereka hadapi. Karena itu, kegiatan ini sukses efektif dalam meningkatkan profesionalisme dan daya saing produk UKM pasar serta mendukung kepatuhan terhadap regulasi jaminan produk halal di Indonesia.

DAFTAR PUSTKA

- Arisandi, D. and Fitriansyah, A. (2021) 'Pelatihan Desain dan Kemasan Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Omset UMKM di Kota Batam', 2(2), pp. 138–147.
- Eka, P. *et al.* (2025) 'A Juridical Review Of Business Actors ' Liability In Compensating Consumers For Losses Resulting From Product Packaging Without An Expiry Date', 10(1), pp. 18–23.
- Fauziyah, W. N. *et al.* (2022) 'Pengaruh Desain Kemasan Terhadap Pembelian Impulsif yang Dimediasi Emosi Positif (Studi Kasus di Instagram @superjunior_elfindonesia)', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7). doi: 10.5281/zenodo.6548380.
- Idris, M. Z. and Johari, N. R. (2020) 'Evaluating Smes Food Packaging Design', 5(18), pp. 19–25. doi: 10.35631/IJSTM.518002.
- Labolo, Sultan Nanta Setia Dien. Alfansyuri, Nurul Arsyi. Khairani, N. (2023) 'The Effect Of Halal Label On Product Packaging On Muslim Consumer Purchase Intention', *Islamic Business and Management Journal*, 22.
- Prastiwinarti, W. *et al.* (2025) 'Inovasi Kemasan Berkelanjutan Ukm Pasar Kemis : Integrasi Teknologi Cutting Stiker Dan Redesain Kemasan Dalam', 10(2), pp. 198–204.
- Prayuti, Y. (2020) 'Muslim Food Consumer Protection Through The', *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan*, 14(1). doi: 10.14421/asysy-ir.
- Suhardi, B. *et al.* (2025) 'Transforming Food Packaging Labels in Food MSMEs through Community Counseling : A Case from', 6(1), pp. 94–107.
- Widiati, A. (2020) 'Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di "Mas Pack" Terminal Kemasan Pontianak', *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), pp. 67–76. doi: 10.26418/jaakfe.v8i2.40670.
- Yuliani, R. *et al.* (2020) 'Peningkatan Penjualan Melalui Inovasi Kemasan Dan Label Pada UMKM', *Jurnal Kuat*, 2(2), pp. 71–76.